

KONSEP SUMPAH ALLAH DALAM AL-QUR'AN

(Studi Analisis *Tafsir al-Tibyan Fi Aqsam Al-Qur'an* Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan *Tafsir al-Bayani li Al-Qur'an al-Karim* Karya Aisyah bint al-Syathi')

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S. Ag) dalam Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

Eva Umatul Farihah

NIM: E03217017

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eva Umatul Farihah
NIM : E03217017
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Januari 2021

Saya yang menyatakan,


EVA UMATUL FARIHAH
E03217017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Eva Umatul Farihah

NIM : E03217017

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

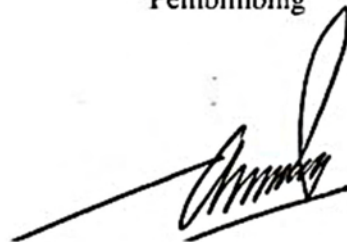
Judul : KONSEP SUMPAH ALLAH DALAM AL-QUR'AN

(Studi Analisis *Tafsir al-Tibyān Fī Aqsām Al-Qur'ān* Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan *Tafsīr al-Bayāni li Al-Qur'ān al-Karīm* Karya Aisyah bint al-Syathi')

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang majelis munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 7 Januari 2021

Pembimbing



Drs. H. Muhammad Syarief, MH.

NIP. 195610101986031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul KONSEP SUMPAH ALLAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis *Tafsir al-Tibyān Fī Aqsām Al-Qur'ān* Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan *Tafsīr al-Bayāni li Al-Qur'ān al-Karīm* Karya Aisyah bint al-Syathi') yang ditulis oleh Eva Umatul Fariyah ini telah diuji pada tanggal 8 Februari 2021.

Tim Penguji:

1. Drs. H. Muhammad Syarief, MH (Ketua)



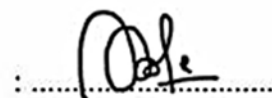
2. Dr. Fejrian Yazdajird Iwanebel, M. Hum (Penguji 1)

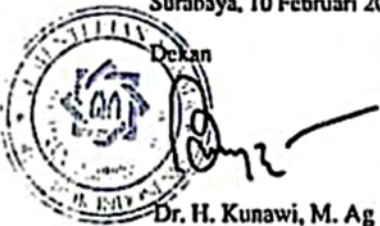


3. Dr. Abd. Kholid, M. Ag (Penguji 2)



4. Dr. Abu Bakar, M. Ag (Penguji 3)



Surabaya, 10 Februari 2021
Dekan

Dr. H. Kunawi, M. Ag
NIP. 196409181992301002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eva Umatul Farihah
NIM : E03217017
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : evaumatulfaridah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KONSEP SUMPAH ALLAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Tafsir al-Tibyan Fi Aqsam Al-Qur'an Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Tafsir al-Bayani li Al-Qur'an al-Karim Karya Aisyah bint al-Syathi')

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Februari 2021

Penulis

(Eva Umatul Farihah)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TEORI QASAM DALAM ALQURAN	16
A. Sumpah Allah Dalam Alquran.....	16

B. Relasi Sumpah Allah Dengan Pesan Yang Disampaikan 30

BAB III METODOLOGI DAN CORAK TAFSIR *AL-TIBYĀN FĪ AQSĀM*
AL-QUR'ĀN* DAN *TAFSIR AL-BAYĀNĪ LI AL-QUR'ĀN AL-KARĪM

..... 34

A. Tafsir *al-Tibyān Fī Aqsām Al-Qur'an* Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah 321. Sistematika Penafsiran 332. Metodologi Penafsiran 36

3. Biografi Ibn Qayyim al-Jauziya 36

B. *Tafsīr Al-Bayāni Li Al-Qur’ān Al-Karīm* Karya Aisyah bint al-Syathi’ 38

1. Latar Belakang Penulisan 38

2. Metodologi Penafsiran 393. Biografi Aisyah bint al-Syathi' 41

BAB IV ANALISIS SUMPAH ALLAH DALAM *TAFSIR AL-TIBYAN FI AQSAM AL-QUR'AN* DAN *TAFSIR AL-BAYANI LI AL-QUR'AN AL-KARIM*.....

A. Sumpah Allah Dalam Tafsir *al-Tibyān fī Aqsām Al-Qurān*..... 45

B. Sumpah Allah Dalam Tafsir *al-Bayāni li Al-Qur'ān al-Karīm* 49

BAB V PENUTUP 52

A. Kesimpulan 52

B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

As-Suyuthi mencantumkan konsep sumpah Allah menurut Ibn Qayyim dalam kitab *al-Itqan fi Ulum Alquran*, namun tidak dibahas secara analisis. Selain itu Manna al-Qaththan juga membahas konsep Ibn Qayyim secara sistematis dan analisis, namun tidak disertai metode tafsir yang digunakan Ibn Qayyim dalam kitab tersebut. Setidaknya terdapat tiga faktor yang membuat kitab Ibn Qayyim layak untuk dikaji, di antaranya: ⁹

Selain itu terdapat pula Aisyah bint al-Syathi', beliau merupakan seorang mufasir asal Mesir yang mencetuskan metodologi terbaru mengenai penafsiran ayat-ayat sumpah. Salah satu karyanya yaitu kitab *al-Taḥf al-Bayāni li al-Qur'ān al-Karīm* yang membahas empat belas surah dalam Alquran, yang mana delapan di antaranya mengandung sumpah atau qasam.¹⁰ Bint

⁹Manna' Khalil al-Qaththan, *Maba>hits fi Ulu>m al-Qur'a>n*, (Beirut: Mu'assasah al-Risa>lah, 1994), 15.

Salah satu pokok kajian mengenai sumpah dalam kitab *al-Tibyan fi Aqşam Alquran* ialah mengenai *muqşam bih* dan *muqşam ‘alaih*, di mana Ibnu Qayyim menjelaskan tentang *muqşam bih* dan *muqşam ‘alaih*. Ia memiliki pendapat bahwa ketika *muqşam ‘alaih* tersembunyi dan sengaja tidak disebutkan, hal tersebut dimaksudkan untuk mengagungkan tema sumpahnya atau *ta’dzim muqşam bih*.¹² Sedangkan Aisyah bint al-Syathi’ menerapkan *ta’dzim muqşam ‘alaih* dalam penafsirannya. Ia memandang bahwa penggunaan *qasam* terhadap makhluk memiliki tujuan khusus, yaitu berupa pengalihan perhatian dari hal-hal yang indrawi atau konkrit guna menjelaskan sesuatu yang abstrak atau ghaib.¹³

¹¹Aisyah Abdurrahman, *Tafsir Bint al-Syathi*',...9.
¹²Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *al-Tibyan fi Aqşam Alquran*, ... 4.
¹³Aisyah Abdurrahman, *Tafsir Bint al-Syathi*',...166.

¹³Aisyah Abdurrahman, *Tafsir Bint al-Syathi*,...166.

ini akan membahas lebih dalam mengenai konsep sumpah menurut dua mufasir tersebut.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teori qasam dalam Alquran
2. Apa saja unsur-unsur qasam
3. Bagaimana pandangan Ulama mengenai qasam
4. Bagaimana lafadz sumpah dalam Alquran

Penelitian ini membatasi masalah hanya pada tafsir *al-Tibyan Fi Aqşam al-Qur'an* karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan tafsir *al-Bayani li al-Qur'an al-Karim* karya Aisyah bint al-Syathi'.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep sumpah Allah dalam Alquran ?
2. Bagaimana konsep sumpah Allah dalam *Tafsir al-Tibyan Fi Aqşam al-Qur'an* dan *Tafsir al-Bayani li al-Qur'an al-Karim* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah menetapkan identifikasi dan rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian di antaranya:

1. Untuk mengetahui konsep sumpah Allah dalam Alquran.

na Aqşam Alquran), karya Nursija Arianti Sangi
na IIQ Jakarta, 2018. Penelitian tersebut memba
uran perspektif Ibnu Qayim al-Jauziyah dalam k
quran. Ibnu Qayim menjelaskan bahwa adany
erupakan bukti atas keagungan atau kebesaran ta
andung hikmah tersendiri dari setiap objek-objek s
Ayat-Ayat Qasam di Awal Surat Perspektif Syei
dalam Tafsir Jalalain, karya Muqodas, skripsi pa
ultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo
ini berfokus pada pembahasan ayat-ayat qasam
Syekh Abd al-Qadir al-Jilani dalam tafsir
n metode dan corak yang digunakan dalam mena

- na Aqşam Alquran), karya Nursija Arianti Sangi
na IIQ Jakarta, 2018. Penelitian tersebut memba
uran perspektif Ibnu Qayim al-Jauziyah dalam k
quran. Ibnu Qayim menjelaskan bahwa adany
erupakan bukti atas keagungan atau kebesaran ta
andung hikmah tersendiri dari setiap objek-objek s
Ayat-Ayat Qasam di Awal Surat Perspektif Syei
dalam Tafsir Jalalain, karya Muqodas, skripsi pa
ultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo
ini berfokus pada pembahasan ayat-ayat qasam
Syekh Abd al-Qadir al-Jilani dalam tafsir
n metode dan corak yang digunakan dalam mena

F. Metodologi Penelitian

¹⁴Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 380.

Aqşam merupakan jamak dari qasam yang berarti arti *al-hilf* dan *al-yamin*, yaitu sumpah.¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan sumpah sebagai pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan saksi kepada Tuhan, atau suatu yang dianggap suci untuk menguatkan kebenaran atau kesungguhannya.¹⁶

Penelitian ini membahas mengenai sumpah Allah dalam Alquran beserta apa yang Allah jadikan sandaran sumpah dalam ayat-ayat Nya. Selain itu penelitian ini juga menganalisis tentang penafsiran Ibn Qayyim al-Jauziyah dan Aisyah bint al-Syathi' mengenai pandangannya terhadap ayat-ayat sumpah dalam Alquran.

Semua penelitian harus memiliki pendekatan yang jelas, hal ini digunakan supaya suatu penelitian mempunyai landasan yang kokoh, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir. Ilmu tafsir diartikan sebagai salah satu cabang ilmu yang digunakan untuk memahami Alquran, yaitu untuk menjelaskan makna, menetapkan suatu hukum serta hikmahnya.

b. Teori Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori qasam atau sumpah yang merupakan salah satu cabang dai *ulumul qur'an*. Qasam diartikan sebagai sumpah atau kalimat yang digunakan untuk menguatkan

¹⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1972), 341.

¹⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 273.

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini menyajikan berbagai sumber data kemudian disajikan dalam bentuk kalimat. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data-data yang digunakan sebagai bahan penjas kemudian menggunakan teori yang ada untuk memperjelas arah penelitian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Penulisan penelitian ini menggunakan dua sumber data, di antaranya sebagai berikut:

Sumber primer merupakan rujukan utama yang digunakan dalam suatu penelitian. Dikarenakan objek penelitian ini adalah beberapa tokoh di antaranya kitab *al-Tibyan Fi Aqşam Alquran* karya Ibn Qayyim al-Jauziyah dan kitab *al-Bayani lil Qur'an al-Karim* karya 'Aisyah bint al-Syathi'. Selain itu, buku-buku lainnya yang membahas masalah *ulum Alquran* maupun ilmu tafsir yang secara khusus membahas tentang ayat-ayat sumpah dalam Alquran tersebut didapatkan dari

b) Sumber sekunder

2. Teknik Pengumpulan Data

3. Analisis data

¹⁷Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), 76-77.

ini. Penelitian tematik ini memperoleh data dari kepustakaan. Berdasarkan apa yang diterapkan dalam metode yang dipakai dalam penelitian ini, metode ini mendeskripsikan mengenai penafsiran ayat-ayat qasam menurut pandangan Ibn Qayyim al-Jauziyah dan Aisyah bint al-Syathi'. Kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan beberapa sumber lain yang mendukung tema penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pembagian sistematika pembahasan sebagai berikut dengan tujuan mempermudah dalam tahap penyusunan skripsi.

- Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pembahasan mulai dari latar belakang masalah, identifikasi dan tujuan masalah, serta kegunaan penelitian, lalu dilanjut dengan telaah pustaka dan metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.
- Bab II: Teori mengenai qasam dalam Alquran di antaranya mengenai sumpah Allah dalam Alquran serta relasi antara sumpah Allah dengan pesan yang disampaikan.
- Bab III: Penjelasan mengenai objek penelitian ayat-ayat sumpah dalam Alquran menurut beberapa mufasir. Bab ini menyajikan data tafsir yang diteliti di antaranya: *Tafsir al-Tibyan Fi Aqsa>m Alquran* karya Ibn Qayyim al-Jauziyah dan *Tafsir al-Baya>n li al-Qur'a>n al-Kari>m* karya Aisyah bint al-Syathi'.

Bab IV: Analisis, bab ini menganalisis konsep sumpah Allah dalam kitab *Tafsir al-Tibyan Fi Aqsa>m Alquran* karya Ibn Qayyim al-Jauziyah dan *Tafsir al-Baya>n li al-Qur'a>n al-Kari>m* karya Aisyah bint al-Syathi'

Bab V: Penutup, bab ini berisi tentang hasil akhir yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya serta jawaban atas rumusan masalah serta saran yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB II

TEORI QASAM DALAM ALQURAN

Alquran turun dengan menggunakan bahasa Arab yang digunakan masyarakat di mana Alquran diturunkan. Salah satu di antaranya adalah menggunakan apa yang dinamai *tauki* atau pengukuhan dalam penyampaian sebuah berita. Umat Islam meyakini bahwa Allah Maha Sempurna, Maha Besar, dan Maha Suci dari sifat bohong. Sehingga segala sesuatu yang disampaikan Allah selalu dipercayai oleh umat Islam meskipun tidak diiringi dengan sumpah.¹⁸ Tapi jika dilihat dalam kenyataan saat ini, khususnya dalam Alquran Allah masih menggunakan sumpah. Hal tersebut menandakan bahwa sumpah Allah dengan manusia itu berbeda. Allah bersumpah dalam Alquran menggunakan apapun yang dikehendaki oleh-Nya, namun manusia dilarang bersumpah kecuali atas nama Allah. Jika manusia melanggarnya, maka ia dianggap kafir dan syirik yang mana hal tersebut termasuk dalam kategori dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah.

Alquran memiliki banyak ayat yang mengandung sumpah, sumpah dalam konotasi bahasa Alquran merupakan salah satu dari *ushul* untuk mengukuhkan kalimat yang diselingi bukti konkrit dan bisa membawa lawan untuk mengakui sesuatu yang diingkarinya. Selain itu, diturunkannya Alquran menyesuaikan dengan kondisi pembaharuan budaya di tengah masyarakat, khususnya masyarakat Arab. Salah satu budaya orang Arab adalah memberi penegasan

¹⁸Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*,...204.

Dan mereka bersumpah atas nama Allah dengan sumpah yang sesungguhnya, Allah tidak akan membangkitkan yang telah mati.²³

Sedangkan penggunaan kata *al-half* dalam Alquran sering dikaitkan dengan pelanggaran, pendustaan, dan orang-orang munafik. Bisa dikatakan *al-half* memiliki arti sumpah yang palsu atau sumpah yang dilanggar.²⁴ Contoh ayat yang menjelaskan tentang sumpah yang dilanggar ialah dalam surah al-Ma'idah ayat 89:

ذَلِكَ كَفَّارَةٌ لِّمَا نَكُمُ إِذَا حَلَفْتُمْ

Itulah denda sumpah kalian jika kalian melanggarnya.²⁵

Contoh sumpah palsu seperti yang tertera dalam surah al-Muja>dilah ayat 14 sebagai berikut:

وَيُخْلِفُونَ عَلَى الْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Dan mereka bersumpah atas kebohongan padahal mereka mengetahui.²⁶

Adapun ayat yang membahas sumpah orang munafik terdapat dalam surah at-Taubah ayat 56:

وَيُخْلِفُونَ بِاللَّهِ إِيَّاهُمْ لِمِنْكُمْ وَمَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْهُقُونَ

Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah atas nama Allah bahwa sesungguhnya mereka benar-benar dari golongan kalian, padahal mereka bukanlah dari golongan kalian. Akan tetapi, sesungguhnya mereka adalah kaum yang takut.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,... 271.

²⁴Aisyah bint al-Syathi', *Tafsir bint al-Syathi'*,...280.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,... 122.

²⁶*Ibid.*, 544.

Beberapa tokoh memiliki pemikiran yang berbeda mengenai perbedaan kata *qasam* dan *half*, di dalam Alquran *half* disebut sebanyak 13 kali sedangkan *qasam* sebanyak 24 kali. Kata *half* ditunjukkan untuk sesuatu yang negatif di mana Allah tidak menggunakannya. Sedangkan kata *qasam* digunakan Allah dalam sumpah-Nya. Quraish Shihab berpendapat bahwa jika dilihat dari segi bahasa kata *yami'n*, *qasam* dan *half* memiliki makna sama. Adapun Bint al-Syathi' menjelaskan bahwa terdapat perbedaan di antaranya: *Half* digunakan untuk memberikan petunjuk bahwa terdapat kebohongan oleh orang yang bersumpah dan menggambarkan sumpah yang tidak konsekuen kemudian membatalkannya. Salah satu sebab Alquran menggunakan *qasam* yang dipakai Allah dalam sumpah-Nya dikarenakan menunjukkan kesungguhan dan kebenaran.

[illegible]

Pengertian mengenai qasam yang dijelaskan oleh para ahli di atas tampaknya seakan-akan sumpah yang disampaikan dalam Alquran dengan sumpah yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menguatkan apa yang terkandung dalam sebuah informasi maupun pesan yang ditujukan kepada pihak lain. Nashruddin Baidan dalam bukunya Wawasan Baru Ilmu Tafsir memiliki pendapat yang berbeda dengan pandangan para ahli yang disebutkan di atas, dikarenakan dalam pendapat tersebut mengatakan bahwa seakan-akan Allah berbohong, padahal sebagaimana ditegaskan Allah merupakan dzat yang maha benar secara mutlak. Sedikit pun tidak ditemukan kecurangan apalagi berbohong, apabila demikian halnya maka konotasi sumpah di dalam Alquran sangat berbeda dengan sumpah yang dilakukan manusia.²⁹

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ خَلَقَ بِغَيْرِ اللِّهْقَدِ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ

²⁹Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*,...207.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أُوفُوا بِالْعُقُودِ

Dalam kitab tafsir al-Azhar, Hamka juga memberi penjelasan mengenai maksud sumpah Allah kepada hamba-Nya merupakan sumpah yang besar dan penting. Dikarenakan dengan bersumpah untuk makhluk-Nya itu menunjukkan

³¹Departemen Agama RI, *Al-Our'an dan Terjemah*,... 106.

Demi langit dan pembangunannya. Demi bumi dan penghamparannya.
Demi jiwa dan penyempurnaannya.³⁵

Sumpah Allah menggunakan makhluk-Nya merupakan sumpah paling banyak yang ditemukan dalam Alquran. Aisyah bint al-Syathi' dan beberapa Ulama lainnya berpendapat bahwa Allah bersumpah dengan beberapa makhluk-Nya merupakan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang agung.³⁶

1) Terdapat kata yang dihilangkan sebelum penyebutan makhluk yang dijadikan sandaran sumpah, kata tersebut ialah *Rabb* sehingga maknanya menjadi *wa Rabb asy-Syams*. Jadi pada dasarnya Allah bersumpah dengan diri-Nya sendiri.

- ³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,... 595.
³⁶Aisyah bint al-Syathi', *Tafsir bint al-Syathi'*..., 50.
³⁷Abu Abdullah Badr al-Din Az-Zarkasy, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*,...48-50.

- 3) Allah bersumpah dengan menggunakan makhluk sebagai objeknya merupakan tanda keberadaan Allah sebagai pencipta. Oleh sebab itu, mustahil jika makhluk ada dengan sendirinya.

Sandaran sumpah Allah secara umum bisa dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama, berupa sandaran yang bersifat kongkrit dan inderawi yang mana banyak ditemukan dalam Alquran. Kedua, sandaran sumpah Allah yang bersifat abstrak dan maknawi. Sebagaimana yang diisyaratkan dalam surah *al-Haqqah* ayat 38-39.

فَلَا أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ ۝ ٣٨ وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ۝ ٣٩

Adapun sandaran sumpah yang bersifat maknawi dan abstrak terdapat pada surah al-Qiyamah ayat 1-2.

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ۝ وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ الْوَّامَةِ ۝

Allah telah menjelaskan dalam Alquran mengenai banyaknya peristiwa yang akan terjadi kelak di hari kiamat. Selain dalam surah al-Qiyamah yang ditulis di atas, masih banyak ayat-ayat lain yang membahas secara khusus tentang hari kiamat seperti dalam surah al-Qari'ah, al-Insyiqaq, al-Zalzalah, al-Takwir, al-Infithar dan al-Waqi'ah. Adapun penjelasan mengenai jiwa Allah juga sudah memberi penjelasan mengenai penciptaan, penyempurnaan dan berbagai potensi yang dimiliki manusia seperti yang tertulis dalam surah asy-Syams ayat 8-9. Maka dari itu, Allah

menggunakan dua hal tersebut untuk dijadikan sandaran sumpah-
Nya dikarenakan persoalan antara keduanya sudah jelas dan tidak
bisa diragukan lagi kebenarannya.

Sedangkan sandaran sumpah Allah yang bersifat indrawi dan kongrit di antaranya ialah:

- a) Berupa fenomena alam dan berbagai benda-benda langit.

Seperti yang terdapat dalam surah al-Insyiqaq ayat 18, di sana Allah menggunakan bulan purnama sebagai sandaran sumpah-Nya. Selain itu dalam surah al-Buruj ayat 1 Allah menggunakan sandaran sumpah berupa langit yang memiliki galaksi, lalu sandaran sumpah berupa bintang yang bersinar dan terbenam dalam surah al-Takwir ayat 15-16.

- b) Berupa waktu-waktu tertentu beserta berbagai keadaan dan fenomena yang mengiringinya. Contohnya seperti sumpah berupa “Demi masa” dalam surah al-Ashr (103:1), sumpah dengan waktu dhuha dalam surah adh-Dhuha (93:1), bersumpah dengan waktu malam ketika menutupi, dalam surah al-Lail (92:1), dan lain-lain.

- c) Sumpah dengan menggunakan tempat-tempat tertentu.
Seperti: Bait al-Maqdis yang terdapat dalam surah at-Tin (95:3), bait al-Makmur yang terdapat dalam surah ath-

Isi sumpah atau bisa juga disebut dengan *jawab qasam*, dalam Alquran terkadang isi sumpah digunakan sebagai sandaran sumpah. Biasanya, isi sumpah berisi dengan hal-hal yang sangat penting dan perlu diyakini serta dipercaya. Isi sumpah yang terdapat di dalam Alquran dapat dikelompokkan menjadi dua macam, pertama mengenai hal-hal tentang dasar keimanan atau *ushu>l ima>n* dan yang ke dua ialah hal-hal yang berkaitan dengan keadaan manusia atau *hal insa>n*.³⁸

³⁸Rustina, *Sumpah Tuhan dalam al-Qur'an* (Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1998), 44.

Jika diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana relasi antara sumpah dengan pesan yang disampaikan oleh Allah, beberapa Ulama memiliki pendapatnya masing-masing. Muhammad Abduh mengatakan bahwa sumpah Allah yang menggunakan makhluk-Nya sebagai objek sumpah dikarenakan adanya sebagian manusia yang berbuat ingkar, meremehkan bahkan salah penilaian terhadap sesuatu. Hal itu dikarenakan manusia tidak mengetahui apa hikmah di balik sumpah tersebut, bahkan tidak mampu mengambil pelajaran di dalamnya atau malah berprasangka buruk terhadap keberadaan salah satu makhluk yang dijadikan objek sumpah. Dikarenakan itu, Allah bersumpah untuk memberi penegasan terhadap keberadaan makhluk tersebut bagi mereka yang ingkar terhadapnya atau untuk mengingatkan kembali tentang manfaat bagi mereka yang melalaikannya, bisa juga untuk memberi penilaian terhadap orang-orang yang meremehkannya bahkan untuk merubah citra bagi orang-orang yang salah paham terhadap keberadaan makhluk tersebut.⁴² Sedangkan Murthada Muthahari berpendapat bahwa jika Allah bersumpah maka di balik sumpah tersebut Allah hendak menjelaskan sesuatu yang penting. Abu Qasim al-Qushairi juga

⁴²Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma terj. Muhamad Bagir* (Bandung: Mizan, 1999), 16.

Seperti apa yang telah disebutkan oleh Aisyah bint al-Syathi' mengenai sandaran sumpah yang merupakan sandaran kongkrit terhadap isi sumpahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa di antara sandaran sumpah dengan isi sumpah memiliki korelasi atau hubungan secara logis. Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam kitab tafsirnya banyak menjelaskan mengenai hubungan tersebut. Contohnya seperti ia menjelaskan tentang beberapa persoalan yang dijadikan sandaran sumpah dan perihal isi sumpahnya dalam surah al-Waqiah ayat 75-77, Ibn Qayyim menjelaskan:⁴⁴

“Kesesuaian antara penyebutan bintang sebagai sandaran sumpah dengan Alquran sebagai isi sumpahnya dapat dilihat dari beberapa aspek. Di antaranya ialah bintang dijadikan oleh Allah sebagai petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Begitu pula dengan Alquran, ia memberi petunjuk manusia di dalam gelapnya kebodohan dan kesesatan. Bintang juga merupakan petunjuk bagi kegelapan secara lahir, sedangkan Alquran merupakan petunjuk bagi kegelapan secara batin. Maka Allah mengumpulkan antara kedua petunjuk tersebut. Selain itu, bintang juga berfungsi sebagai alat pengusir setan, begitu pula Alquran yang berfungsi sebagai pengusir setan yang berbentuk manusia dan jin. Bintang merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah yang dapat disaksikan oleh mata. Adapun Alquran merupakan tanda-tanda kebesaran-Nya yang dapat dibaca dan didengar. Proses terbenamnya bintang di barat merupakan hikmah dan petunjuk atas proses turunnya Alquran”.⁴⁵

Adapun ketika beliau memberi penjelasan mengenai hubungan antara hal-hal yang dijadikan sandaran sumpah dalam surah al-Lail ayat 1-3 ialah sebagai berikut:

“Kemudian Allah bersumpah dengan penciptaan laki-laki dan perempuan yang meliputi bermacam-macam binatang, baik yang jantan maupun yang betina. Allah menghubungkan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana Allah menghubungkan antara siang dan malam.

⁴⁵*Ibid.*,

Demikian merupakan salah satu bentuk pemahaman mengenai relasi antara sandaran sumpah dengan isi sumpah yang disampaikan. Pengetahuan dalam hal ini sangat dibutuhkan guna melihat maksud dan makna ayat Alquran secara jelas dan utuh. Hanya orang-orang yang memiliki kepekaan bahasa dan kedalaman pemahaman lah yang dapat mengetahui rahasia di balik ayat-ayat dalam Alquran.

[illegible]

METODOLOGI DAN CORAK TAFSIR *AL-TIBYA* FI *AQSA* M *AL-QUR'AN* DAN *TAFSIR* *AL-BAYAN* LI *AL-QUR'AN* *AL-KARI* M

1. Sistematika Penyusunan

Dalam bagian tersebut dikumpulkan sekitar 30 surah dengan susunan sebagai berikut: surah al-Qiyamah/75, asy-Syams/91, al-Fajr/89, al-Balad/90, at-Tin/95, al-Lail/92, adh-Dhuha/93, al-‘Adiyat/100, al-Ashr/103, al-Buruj/85, ath-Thariq/86, al-Insyiqaq/84, at-Takwir/81, an-Nazi’at/79, al-Mursalat/77, al-

Kemudian di akhir bab, kitab tersebut diakhiri dengan doa, shalawat, dan hamdalah secara singkat. Kitab ini diterbitkan oleh penerbit Dar al-Fikr dan ‘Alim al-Kutub Beirut dalam satu jilid sedang dengan tebal halaman 300 lembar.

al-Kutub Beirut dalam satu jilid sedan

u Qayyim al-Jauziyah dalam menafsirkan Alquran
ng dianjurkan oleh gurunya, yakni Ibnu Taimiyah
dul *Muqaddimah Fi Ushul al-Tafsir*. Metode terse
Katsir dalam tafsirnya. Ibnu Taimiyah dalam

- irikan Alquran dengan Alquran, karena ayat-ayat Alquran tidak bertentangan satu sama lain, bahkan sebagiannya menguatkan danaskan sebagian yang lain.
- nah ash-Shalilah, dikarenakan Alquran memberikan otoritas sertaasi kepada Nabi untuk menjelaskan kepada manusia dan mengadilidengannya.

Adapun mengenai metode tafsir yang digunakan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam tafsir al-Tibyan Fi Aqsam Alquran bisa diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Dalam kitabnya Ibnu Qayyim tidak menafsirkan seluruh ayat yang terdapat dalam surah, terutama surah-surah panjang. Ia hanya menafsirkan ayat-ayat yang membicarakan sumpah Allah dan ayat-ayat lain yang berhubungan dengannya. Kemudian ia mengelompokkan ayat-ayat dalam

satu surah ke dalam beberapa tema pembicaraan atau dengan mengemukakan ayat-ayat lain yang membicarakan tema yang sama. Dalam hal ini Ibnu Qayyim menggunakan metode tafsir *maudhu'i*. Terkadang ia hanya menafsirkan maksud suatu ayat secara global dikarenakan sudah jelas dan tidak ada perbedaan penafsiran mengenainya. Namun terkadang juga ia menguraikan secara panjang lebar (tahlili).

4. Biografi Ibnu Qayyim al-Jauziyah

Salah satu Ulama besar yang terkenal di dunia Islam adalah Ibn Qayyim al-Jauziyah, banyak karyanya yang memenuhi perpustakaan perpustakaan Islam dan memberi pengaruh besar terhadap perkembangan pemikiran Islam. Biografi dan pemikiran-pemikirannya telah banyak dikaji oleh beberapa Ulama. Salah satu karya nya yang populer di kalangan para Ulama dan dijadikan rujukan beberapa mufasir ialah kitab *al-Tibya>n fi Aqsa>m al-Qur'a>n*. Kitab tersebut khusus membahas tentang sumpah dalam Alquran.

Nama lengkapnya ialah Muhammad bin Abu Bakr bin Ayub bin Sa'ad bin Harits az-Zar'i ad-Dimasyqi Abu 'Abdullah Syams al-Din. Ia lebih dikenal dengan nama Ibn Qayyim al-Jauziyah yang mana Qayyim al-Jauziyah merupakan julukan dari ayahnya dikaenakan telah mendirikan dan memimpin sebuah lembaga pendidikan dengan nama al-Jauziyah di Damaskus.⁴⁷ Ibn al-Qayyim lahir pada 7 Shafar 691 H/1292 M di sebuah desa yang bernama Zar'i Hauran dan berjarak

⁴⁷Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, *I'lam al-Mawaqi'in 'an Rabb al-'Alamin* (Beirut: Dar al-Jil, t.th), 8.

Ibn al-Qayyim berkecimpung dalam dunia ilmu pengetahuan sejak usia belia, ia hidup di lingkungan masyarakat yang memiliki intelektual cemerlang sehingga sangat mempengaruhi ide dan gagasan yang muncul dalam pemikirannya. Prinsipnya sejak kecil adalah bahwa ilmu merupakan segala-galanya. Meskipun masih anak-anak, dengan tanpa rasa takut dan malu ia duduk dengan beberapa orang yang lebih dewasa untuk belajar bersama-sama. Bisa dikatakan bahwa prinsip tersebutlah yang membuatnya menjadi seorang Ulama besar yang menguasai berbagai bidang ilmu, baik ilmu agama maupun lainnya. Selain ahli dalam masalah agama, ia juga sangat ahli tentang masalah akhlak dan sastra. Ia memiliki wawasan tentang metodologi pembentukan dan terapi jiwa. Semua itu tercermin dalam kesempurnaan budi pekerti dan sifat-sifat terpuji yang dimilikinya. Ia menjadikan Rasulullah sebagai panutan dan selalu mempraktekkan etika dan adab kenabian dalam dirinya. Etika kenabian tersebut ia lakukan dengan sikap yang baik dan jiwa yang bersih.⁴⁹

⁴⁹Ibid.

keterangan mengenai wahyu dan tempat bisa diketahui. Riwayat-riwayat tradisional mengenai peristiwa pewahyuan dipandang sebagai sesuatu yang perlu dipertimbangkan hanya sejauh dan dalam pengertian bahwa peristiwa-peristiwa itu merupakan keterangan kontekstual yang berkaitan dengan pewahyuan suatu ayat, sebab peristiwa-peristiwa itu bukanlah tujuan atau sebab syarat mutlak mengapa pewahyuan terjadi. Penelitian pewahyuan terletak pada generalis kata-kata yang digunakan, bukan pada kekhususan peristiwa pewahyuannya.

- c. Dikarenakan Alquran menggunakan bahasa Arab, maka untuk memahami arti kata yang termuat dalam Alquran harus dicari arti linguistik aslinya. Oleh sebab itu, makna Alquran diusut melalui pengumpulan seluruh bentuk kata dalam Alquran serta mempelajari konteks spesifik kata tersebut dalam ayat maupun surah tertentu serta konteks umumnya dalam Alquran.
- d. Guna memahami pernyataan-pernyataan yang sulit, naskah yang ada dalam susunan kata Alquran itu dipelajari untuk mengetahui kemungkinan maksudnya. Baik bentuk lahir maupun dari segi teks harus diperhatikan. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Mufasir, dengan demikian diuji dalam kaitannya dengan naskah yang dipelajari dan hanya yang sejalan dengan naskah yang diterima. Seluruh penafsiran yang bersifat sektarian dan israiliyat disingkirkan. Dengan cara yang

Aisyah bint al-Syathi' memulai pendidikannya pada usia lima tahun, ia mulai belajar membaca dan menulis Arab kepada syaikh Mursi di tempat asal ayahnya, yaitu di Shubra Bakhum. Setelah itu ia mulai memasuki Sekolah Dasar untuk mempelajari gramatika bahasa Arab serta mempelajari dasar-dasar kepercayaan agama Islam di Dumyat. Setelah menyelesaikan beberapa jenjang pendidikan ia melanjutkan pendidikannya pada tahun 1939 M dan berhasil memperoleh gelar Licence (Lc) pada jurusan bahasa dan sastra Arab Universitas Fuad I, Kairo. Ia melanjutkan pendidikan ke jenjang Master pada tahun 1950 M dan meraih gelar doktor pada bidang dan lembaga yang sama, judul disertasi yang diangkat ialah *al-Ghufra* li *Abu* *al-A'la al-Ma'a* rif. Aisyah bint al-Syathi' mulai berminat dalam bidang tafsir dimulai sejak bertemu dengan Prof. Amin al-Khulli yang merupakan seorang pakar tafsir dan di kemudian hari menjadi suaminya saat ia bekerja di Universitas Kairo. Itulah sebab yang membuat Aisyah bint al-Syathi' mendalami tafsirnya yang memiliki judul *al-Tafsi* *al-Baya* ni li *al-Our'a* *al-Kari* yang terbit pada tahun 1926 M.

⁵⁴Sahiron Syamsyuddin, *An Examination Of Bintu Syathi's Method Of Interpreting The Qur'an* (Yogyakarta: Tititan Ilahi Press, 1999), 6.

aspek. Pertama, ia hidup di zaman seperti yang diketahui yaitu zaman modern. Kedua, metode yang digunakan dalam tafsirnya merupakan metode yang masuk dalam kategori modern. Ia merupakan mufasir wanita yang produktif, selain menjadi pengajar di berbagai universitas dan mengisi seminar, ia juga aktif dalam dunia menulis.⁵⁵ Karya-karyanya sangat banyak, salah satunya ialah *Tafsir al-Bayan li Alquran al-Karim* yang membahas tentang sumpah dalam Alquran.

⁵⁵Wahyuddin, Corak dan Metode Interpretasi Aisyah Abdurrahman Bint al-Syathi', *Jurnal Al-Ulum* (Vol. 11, Nomor 1, Juni 2011), 82.

ANALISIS SUMPAH ALLAH DALAM *TAFSIR AL-TIBYA>N FI> AQSA>M AL-QUR'A>N* DAN *TAFSI>R AL-BAYA>NI LI AL-QUR'A>N AL-KARI>>M*

Ibn Qayyim al-Jauziyah tidak membahas semua aspek yang berhubungan dengan sumpah Allah. Beberapa hal yang sudah dibahas dan disepakati oleh para Ulama dahulu tidak dibahas lagi secara detail. Contohnya seperti yang berkaitan dengan definisi qasam, ia tidak menyebutkan secara tegas. Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam kitabnya menerangkan bahwa sumpah dalam Alquran itu dimaksudkan untuk memberi penegasan dan menguatkan isi sumpah dan terkadang juga dimaksudkan untuk memberi penegasan terhadap sandaran sumpahnya.⁵⁶ Dalam kitabnya, ia hanya membahas beberapa hal yang berkaitan dengan unsur-unsur sumpah Allah, di antaranya mengenai sumpah, isi dan sandaran sumpah.

⁵⁶Ibn Qayyim al-Jauziyah, *al-Tibyan fi Aqşam al-Qur'an*,...8.

2. Kebenaran Alquran. Seperti dalam surah al-Waqiah ayat 75-77 sebagai berikut:

فَلَا أُفْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ۖ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لِّوَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾ إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾

Maka Aku bersumpah dengan tempat terbenamnya bintang. Dan sungguh di dalamnya benar-benar terdapat sumpah yang agung jika kalian mengetahuinya. Sesungguhnya ia benar-benar Alquran yang mulia.⁶³

3. Kebenaran Rasul, baik secara umum maupun khusus. Contohnya seperti dalam surah Yasin ayat 1-3.

يس ١ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ٢ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ٣

Ya sin. Demi Alquran yang penuh hikmah. Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar salah seorang dari para utusan.⁶⁴

4. Balasan, janji dan ancaman. Seperti dalam surah al-Mursalat/77: 7, al-Mudatsir/74:35, at-Thur/52:7 dan adz-Dzariyat/51: 5, 6 dan 23. Mengenai janji Allah sebagaimana yang terdapat pada surah al-Mursalat ayat 1-7 sebagai berikut:

وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا ۝١ فَالْعَصْفَاتِ ۝٢ وَالنَّاشِرَاتِ نَشْرًا ۝٣ فَالْفَارِقَاتِ
فَرَقًا ۝٤ فَالْمُلْقِيَاتِ ذِكْرًا ۝٥ عُذْرًا أَوْ نَذْرًا ۝٦ إِذَا تُوعِدُونَ لَوَاقِعَ ۝٧

Demi yang diutus untuk membawa kebaikan. Demi yang terbang dengan kencang. Demi yang menyebarkan dengan luas. Demi yang membedakan dengan jelas. Demi yang menyampaikan wahyu. Untuk menolak alasan atau memberi peringatan. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepada kalian pasti akan terjadi.⁶⁵

⁶³Ibid., 534.

⁶⁴Ibid., 440.

⁶⁵Ibid., 580.

B. Sumpah Allah Dalam Tafsir *al-Baya'ni li Al-Qur'a>n al-Kari'm*

⁶⁸Ibn Qayyim al-Jauziyah, *al-Tibyan Fi Aqşam al-Qur'an*,... 12.

Sumpah Allah dengan sebagian makhluk-Nya merupakan sebuah penjelasan untuk gambaran kongkrit dan realitas yang memiliki sifat indrawi yang dipersiapkan untuk keadaan yang sebanding dengan gambaran lain yang bersifat abstrak dan maknawi. Adapun keagungan yang tampak seolah-olah dimaksudkan untuk menarik perhatian manusia terhadap gambaran kongkrit tersebut. Pemilihan sandaran sumpah dilakukan dengan memerhatikan sifat-sifat atau keadaan yang sesuai dengan isi sumpahnya.⁷²

Jika dilihat dari pendapatnya tersebut, Bint al-Syathi' lebih memberi penekanan kepada korelasi antara sandaran sumpah dengan isi sumpahnya, oleh sebab itu tidak perlu melihat keperluan lain untuk menguraikan sisi keagungan ataupun hikmah di balik penciptaan makhluk yang dijadikan sandaran sumpah.

[illegible]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan di atas, sebagai penutup dari penelitian ini disimpulkan beberapa kesimpulan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan. Di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Sumpah Allah dalam Alquran memiliki arti menguatkan berita yang disampaikan oleh-Nya melalui firman-firman-Nya yang terdapat dalam Alquran. Sumpah Allah dalam Alquran terbentuk dari beberapa unsur di antaranya *muqsam bih*, *muqsam 'alaih*, dan *adat qasam*.
2. Penafsiran Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam menafsirkan ayat-ayat sumpah, ia menafsirkan sumpah Allah sebagai bentuk bukti yang menunjukkan keberadaan Allah sebagai pencipta alam serta menunjukkan keesaan-Nya, kekuasaan-Nya, dan seluruh sifat-sifat kesempurnaan hanya milik Allah. Sedangkan Aisyah bint al-Syathi berpandangan bahwa sumpah Qur'ani merupakan salah satu alat retorika yang digunakan untuk menarik perhatian yang nyata dan untuk memperkenalkan hal-hal lain yang abstrak ke dalam suatu pemikiran.

B. Saran

Seorang akademisi, terutama yang berkonsentrasi terhadap studi Alquran tidak seharusnya terburu-buru untuk memfonis beberapa kajian mengenai ulumul qur'an itu telah selesai dikarenakan sudah banyak dikaji. Sessungguhnya masih

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma terj. Muhamad Baqir*. Bandung: Mizan. 1999.
- Abdullah. Kajian Kitab Tafsir al-Jami' li ahkam Alquran. *Jurnal Kewahyuan Islam* Vol. IV No. IV Januari-Desember. 2017.
- al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Maudhu'iy*. Mesir: Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah, 1997.
- al-Ghazali, Muhammad. *Mukjizat Alquran* terj. Imron Rosadi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- al-Jauziyah, Ibn Qayyim. *al-Tibyan fi Aqsam Alquran*. Beirut: Alim al-Kutub. Tth.
- al-Syathi', Aisyah bint, *Tafsir bint al-Syathi'* terj. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Mizan. 1996.
- al-Zarkasy, Badr al-Din Muhammad bin Abdullah. *al-Burhan Fi Ulum Alquran*. Kairo: Dar al-Manar. 1991.
- Amir. "Qasam Dalam Alquran (Suatu Uslub Nabawiyyah)", *Jurnal LINGUA*, Vol. 9, No. 7. Watampone: Juni 2014.
- Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Az-Zarkasy, Abu Abdullah Badr al-Din. *al-Burhan fi Ulum Alquran*. Beirut: Dar al-Fikr. 1988.
- Baidan, Nashrudin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Djalal, Abd. *Ulumul Alquran*. Cet. IX. Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013.
- Hafidh, Abdul, "Tujuan Sumpah-Sumpah Allah dalam Alquran". Tesis tidak diterbitkan (Jakarta: Konsentrasi Tafsir Hadis Institut Ilmu Alquran, 2006).
- Hamka, Rusyidi. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Mizan. 2016.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz XXVII*. Surabaya: Penebar Kalam, 1992.

